

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE
KOOPERATIF DENGAN METODE CERAMAH PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X
DI SMA N 9 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:
PEPI MULIA SARI
2007 / 84777

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRAK

Pepi Mulia Sari, 84777/2007. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Kooperatif dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 9 Padang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2012.

Pembimbing : 1. Dr. Susi Evanita, MS
2. Rino S.Pd, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan metode kooperatif dengan metode ceramah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Padang pada siswa kelas X.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian "*Pretest Posttest Control Group Design*". Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA N 9 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012. Kedua sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga di dapat kelas X.5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.6 sebagai kelas kontrol. Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran pada kedua kelas sampel tersebut. Jenis data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif yang dilakukan melalui uji Z dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap varians kedua kelas sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 77,47 dan kelas kontrol 73,62. Dari hasil uji hipotesis diperoleh Z_{hitung} 2,18 dan Z_{tab} 1,96 dengan α 0,05. Jadi $Z_{hitung} > Z_{tab}$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan metode kooperatif dengan metode ceramah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa.

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan jalan keluar bagi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Akhirnya, untuk dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa, disarankan kepada guru untuk dapat mempertimbangkan metode kooperatif sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Kooperatif dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 9 Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Susi Evanita, MS selaku pembimbing I dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang senantiasa memberikan motivasi dan kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Supan Weri Mandar selaku Tata Usaha Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberi saran guna kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
5. Karyawan-Karyawati Ruang Baca Fakultas Ekonomi, Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Padang yang telah memberi izin penelitian.
8. Orang tua yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan baik materil maupun moril kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan, khususnya Pendidikan Ekonomi Angkatan 2007 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teoritis	7
1. Belajar dan Pembelajaran.....	7
2. Hasil Belajar	10
3. Tinjauan Pembelajaran Kooperatif	13
4. Metode Ceramah	16
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Hipotesis.....	22
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Data.....	26
E. Defenisi Operasional.....	26

F. Prosedur Penelitian	27
G. Instrumen Penelitian	30
H. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	37
2. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian	39
3. Deskripsi Hasil Penelitian	45
a. Nilai Pre Test Kedua Kelas Sampel	45
b. Nilai Post Test Kedua Kelas Sampel.....	47
4. Analisis Data	49
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Homogenitas	50
c. Hipotesis	51
B. Pembahasan.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester Ekonomi Kelas X Di SMA N 9 Padang Tahun Ajaran 2011/2012.....	3
2. Rancangan Penelitian	23
3. Populasi Jumlah Siswa Kelas X SMA N 9 Padang Tahun Ajaran 2011/2012	24
4. Sampel Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	25
5. Skenario Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.	27
6. Klasifikasi Indeks Realibilitas	31
7. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal.....	32
8. Klasifikasi Daya Pembeda.....	33
9. Nilai Pre Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	45
10. Nilai Post Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	47
11. Uji Normalitas Nilai Pre Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	50
12. Uji Normalitas Nilai Post Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	50
13. Uji Homogenitas Pre Test Dan Post Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	51
14. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	51
15. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pre Test Dan Post Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	52
16. Uji Hipotesis Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol ...	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	66
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	83
3. Bahan Ajar	99
4. Kisi-Kisi Soal Tes Uji Coba	115
5. Soal Tes Uji Coba	116
6. Tabulasi Hasil Uji Coba Soal.....	123
7. Kelompok Batas Atas Dan Batas Bawah, Daya Beda Soal Dan Tingkat Kesukaran	124
8. Hasil Analisis Dan Daya Pembeda Dan Indeks Kesukaran	125
9. Uji Realibilitas Tes Uji Coba.....	126
10. Kisi-Kisi Soal Pre Test Dan Post Test.....	128
11. Soal Pre Test Dan Post Test.....	129
12. Tabulasi Nilai Pre Test Kelas Eksperimen	135
13. Tabulasi Nilai Post Test Kelas Eksperimen.....	136
14. Tabulasi Nilai Pre Test Kelas Kontrol	137
15. Tabulasi Nilai Post Test Kelas Kontrol.....	138
16. Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	139
17. Daftar Perkembangan Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Pre Test Dan Post Test)	140
18. Tabel Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Belajar Pre Test Kelas Eksperimen	141

19. Tabel Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Belajar Post Test Kelas Eksperimen	142
20. Tabel Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Belajar Pre Test Kelas Kontrol.....	143
21. Tabel Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Belajar Post Test Kelas Kontrol.....	144
22. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	145
23. Uji Hipotesis Pre Test Dan Post Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	146
24. Uji Hipotesis Gain Score Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	150
25. Dokumentasi Penelitian.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa, khususnya pembangunan di bidang pendidikan. Dalam era globalisasi ini, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama suatu bangsa untuk dapat berkompetisi. Pendidikan formal merupakan salah satu wahana untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan khususnya ekonomi mempunyai peranan yang strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi industrialisasi dan globalisasi. Potensi ini dapat terwujud jika pendidikan ekonomi mampu melahirkan siswa yang cakap, terampil dan memiliki kreatifitas yang tinggi sehingga mampu berfikir logis, bersifat kritis dan tanggap terhadap berbagai perubahan dan perkembangan zaman.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan, maka banyak usaha yang dilakukan pihak yang terkait dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam bidang ekonomi. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengambil langkah-langkah kebijaksanaan seperti perbaikan terhadap sistem pengajaran yang menyangkut penyempurnaan kurikulum, penempatan dan pemerataan tenaga kependidikan, penataran guru bidang studi, penambahan sarana dan prasarana dan penggunaan metode-metode pengajaran yang inovatif serta penyediaan media pengajaran yang menarik.

Meskipun telah dilaksanakan berbagai usaha perbaikan, namun kenyataannya mata pelajaran ekonomi masih dianggap sebagai pelajaran yang abstrak, tidak menarik dan membosankan. Siswa tidak memiliki kemauan yang keras dalam belajar, takut bertanya karena merasa takut salah atau karena malu. Siswa hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru sehingga mereka tidak dapat mengembangkan daya kreativitas yang dimiliki dalam menanggapi berbagai fenomena yang terjadi. Karena kreativitas atau daya cipta memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya. Namun gambaran yang nampak dalam bidang pendidikan, penekanan lebih pada hafalan dan mencari satu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan.

Proses-proses pemikiran tinggi termasuk berpikir kreatif jarang dilatih. Disini siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kondisi pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa bersifat pasif, tidak kritis serta daya kreativitas siswa yang terbatas bahkan tidak ada sama sekali. Karena pembelajaran hanya bersifat satu arah, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa ingin tahu dan tanpa minat dan hal itu akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan di SMAN 9 Padang memperlihatkan bahwa nilai belajar ekonomi siswa kelas X termasuk rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian tengah semester Ganjil kelas X Tahun Ajaran 2011/2012 seperti Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester Ekonomi Kelas X SMAN 9 Padang TA 2011/2012

No	Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata nilai	KKM	Tuntas		Tidak tuntas	
					Jumlah	%	Jumlah	%
1	X ₁	32	86,8	70	30	93,7	2	6,3
2	X ₂	37	66,3	70	16	43,2	21	56,8
3	X ₃	36	71,2	70	18	50	18	50
4	X ₄	36	73,7	70	25	69,4	11	30,6
5	X ₅	34	64,2	70	20	58,8	14	41,2
6	X ₆	34	63,2	70	19	55,9	15	44,1
7	X ₇	36	35,1	70	0	0	36	100
8	X ₈	35	40,4	70	3	8,6	32	91,4
9	X ₉	34	56,3	70	12	35,3	22	64,7

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 9 Padang

Data Tabel 1 di atas memperlihatkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Siswa dinyatakan tuntas apabila hasil belajar ekonomi telah mencapai KKM yaitu 70. Fenomena ini memperlihatkan bahwa banyak siswa SMAN 9 Padang yang tidak mencapai nilai sesuai dengan KKM.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah, mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk belajar karena siswa hanya mendengar ceramah dari guru saja yang mengakibatkan siswa pasif dalam belajar. Jika masalah ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan berdampak kurang baik pada proses pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran ekonomi. Menyikapi kondisi seperti ini, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru yaitu harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga merangsang siswa untuk aktif dalam proses

pembelajaran. Proses pembelajaran yang secara aktif memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan guru serta antara siswa dengan siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, guru harus dapat memilih strategi atau metode yang tepat untuk meningkatkan aktifitas siswa dan motivasi belajar. Sekarang ini banyak dikembangkan model-model pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) atau model pembelajaran kelompok. Model kooperatif digunakan dalam pembelajaran di kelas dengan menciptakan suatu situasi dan kondisi bagi kelompok untuk mencapai tujuan keberhasilan, dalam mencapai tujuan tergantung pada kerja sama yang kelompok dan serasi dalam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tidak hanya sekedar belajar kelompok, siswa dituntut untuk saling kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah. Hadiah disini adalah meningkatnya nilai siswa dalam bidang akademik. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan baik dan efektif serta dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Metode kooperatif dalam pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Metode kooperatif akan dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide, gagasan atau pendapat serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar dengan memilih metode pembelajaran kooperatif yang sesuai maka pembelajaran akan terlaksana dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Kooperatif Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Di SMAN 9 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Ekonomi dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak menarik sehingga siswa bosan dalam mempelajari ekonomi.
2. Guru cenderung menjadi pusat informasi (*teacher center*) dalam pembelajaran dan siswa sebagai penerima informasi.
3. Siswa jarang bertanya dan tidak aktif dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar ekonomi siswa rendah
5. Pada umumnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini terarah maka permasalahannya dibatasi pada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode kooperatif dengan metode ceramah pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMAN 9 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa

menggunakan metode kooperatif dengan metode ceramah pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMAN 9 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode kooperatif dengan metode ceramah pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMAN 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi penulis selain merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan berfikir melalui karya ilmiah dalam memahami fenomena sosial dalam dunia pendidikan, juga untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan ekonomi yaitu tentang metode pembelajaran ekonomi menggunakan metode kooperatif.
3. Sebagai sumbangan pikiran bagi guru-guru pada umumnya dan guru ekonomi khususnya dalam memilih alternatif pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Setiap ada aktivitas pembelajaran, pasti akan ada yang melakukan proses belajar. Slameto (2003:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Belajar dapat diartikan sebagai proses yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan perubahan yang menyeluruh. Gulo (2005:8) menjelaskan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap, dan berbuat”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa belajar dilakukan untuk dapat merubah pola pikir dan tingkah laku seseorang. Muliyardi (2003:2) menjelaskan bahwa ada beberapa karakteristik belajar:

- a. Belajar adalah suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan diri individu yang belajar.
- b. Perubahan tersebut berupa kemampuan baru dalam memberikan respon terhadap stimulus.
- c. Perubahan terjadi secara permanen, maksudnya perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, tetapi dapat bertahan dan berfungsi dalam waktu yang relatif lama.
- d. Perubahan tersebut bukan karena proses pertumbuhan atau kematangan fisik, melainkan karena usaha sadar. Artinya, perubahan tersebut terjadi karena usaha individu.

Syaiful (2009:38) menjelaskan bahwa belajar mengacu pada proses sebagai berikut:

1. Belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.
2. Anak belajar dari mengalami, mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru.
3. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang suatu persoalan (*subject matter*).
4. Pengetahuan tidak bisa dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.
5. Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi yang baru.
6. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide mereka.
7. Proses belajar dapat mengubah struktur otak, perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang secara sengaja dilakukan oleh individu untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dalam kurun waktu yang relatif lama dan berlangsung secara terus menerus. Perubahan tersebut juga akan bertahan dalam waktu yang relatif lama dan bersifat permanen. Anak dapat belajar dari proses mengalami dan mencatat sendiri pengetahuan yang baru dengan cara sendiri.

Pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang menjadi penentu utama

keberhasilan pendidikan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:62) "Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar". Selain itu, pembelajaran juga lebih ditekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong dan memfasilitasi siswa belajar, bukan pada apa yang dipelajari.

Syaiful (2009: 63) menjelaskan karakteristik pembelajaran, antara lain:

1. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam berfikir.
2. Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus-menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar dan pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dimana dalam proses tersebut terjadi hubungan timbal balik antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus membimbing anak didik dalam belajar dengan menyediakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa mengalami proses belajar. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran baik secara fisik maupun mental mampu memberikan kontribusi terhadap hasil belajar secara optimal.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar dalam bentuk nilai atau angka. Dari proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dimiyati dan Mudjiono (2002:200) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut di tandai dengan skala nilai berupa huruf, angka atau simbol”.

Menurut Gagne dalam (Tengku, 2001:82), hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dalam proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

- a. Informasi verbal (*verbal information*), yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Keterampilan intelektual (*intellctual skill*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabtraksikan suatu objek, menghubungkan-hubungkan suatu konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian, memecahkan suatu persoalan.
- c. Sikap (*attitude*), adalah kemampuan yang dimiliki seseorang kecenderungan dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek itu.
- d. Keterampilan motoric (*motor skill*), adalah kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

- e. Strategi kognitif (*cognitive strategies*), adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktifitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar, diharapkan hasil belajar yang dicapai mempunyai efek yang bagus terhadap peningkatan hasil belajar dan minat siswa untuk belajar. Hasil belajar itu dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi, dimana evaluasi tersebut merupakan bagian dari proses belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor siswa dan kualitas pengajaran guru, selain itu juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas. Menurut Nana (2000:42), variabel karakteristik kelas antara lain:

- a. Besarnya kelas (*class sizes*)
Artinya, banyaknya jumlah siswa yang belajar dalam satu kelas. Besar atau kecilnya jumlah kelas yang harus dilayani guru dalam satu kelas akan mempengaruhi terhadap daya tangkap siswa dan hasil belajar yang akan dicapai.
- b. Suasana belajar
Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal. dalam suasana belajar yang demokratis, ada kebiasaan siswa belajar, mengajukan pendapat dan berdialog dengan teman satu kelas.
- c. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia
Kelas hendaknya menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga, dan lain-lain, karena sumber belajar bukan guru saja.

Selain itu proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor yang saling menentukan, dengan kata lain keberhasilan siswa dalam proses belajar dipengaruhi oleh

banyak faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Slameto (2003:54), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor dalam (*intern*)
 - a. Faktor jasmaniah, yang terdiri, dari faktor kesehatan dan cacat tubuh, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah.
 - b. Faktor psikologis, ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.
 - c. Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbulnya kecendrungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
2. Faktor luar (*ekstern*)
 - a. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor sekolah, yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dalam waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat, masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor yang berasal dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam meliputi fisik yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indera dan psikis yang terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan termasuk lingkungan alam dan sosial serta instrument seperti kurikulum, model atau metode pembelajaran, guru, sarana dan administrasi.

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara berkelompok. Siswa diharapkan dapat bekerjasama dan saling membantu dengan anggota kelompoknya untuk mempelajari suatu materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Keterlibatan seseorang adalah keberhasilan kelompok, dimana kelompok yang berhasil akan diberikan penghargaan dan penguatan oleh guru. Menurut Anita (2002:145) mengemukakan bahwa:

“Cooperative Learning adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman individu maupun pengalaman kelompok”.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi yang menekankan kepada proses kerjasama dalam suatu kelompok siswa untuk mempelajari suatu

materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Artzt dan Newman dalam (Trianto, 2009) menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran kelompok, namun tidak semua pembelajaran kelompok dapat dikatakan sebagai pembelajaran kooperatif. Ada beberapa unsur yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kelompok biasa yang diterapkan selama ini dalam pembelajaran. Menurut Muslimin (2004:6) ada beberapa unsur dalam pembelajaran kooperatif, antara lain:

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama
- b. Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti memiliki mereka sendiri
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota kelompok didalamnya memiliki tujuan yang sama
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggungjawab yang sama antara anggota kelompoknya
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga dikenakan untuk semua anggota kelompok
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama dalam proses pembelajaran
- g. Siswa akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dibahas dalam kelompok kooperatif

Berdasarkan kutipan di atas, potensi kelompok untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kekompakan kelompok. Oleh karena itu sangat penting bagi anggota kelompok untuk bisa merasa

nyaman bekerja satu sama lain dan juga untuk bisa termotivasi melakukan usaha-usaha individu yang penting bagi keberhasilan kelompok.

Suryosubroto (1997:71) menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari:

- a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan
- b. Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan
- c. Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan guru kepadanya
- d. Belajar dalam kelompok
- e. Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu
- f. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan

Pemahaman ini diperkuat oleh pernyataan Jhon Holt dalam (Silberman, 2002:26) yang mengatakan bahwa proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut :

- a. Menyatakan kembali informasi dengan kalimat sendiri
- b. Memberi contoh dalam bermacam bentuk dan situasi
- c. Melihat hubungan antara informasi dengan fakta-fakta ataupun gagasan lain
- d. Menggunakannya dengan beberapa cara

Senada dengan hal tersebut Muslimin (2004:11) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri atas enam fase tingkah laku guru, yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar
- 2) Menyajikan informasi, Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan

- 3) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu agar setiap kelompok melakukan transisi secara efisien
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas mereka
- 5) Evaluasi, Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
- 6) Memberikan penghargaan, Guru mencari cara untuk menghargai baik hasil belajar individu maupun kelompok

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tahap pembelajaran kooperatif proses belajar mengajar akan lebih terarah dan terlaksana sesuai dengan waktu yang diinginkan oleh guru. Dengan pembelajaran kooperatif banyak didominasi oleh siswa. Peranan guru dalam pembelajaran kooperatif sangat kompleks, salah satunya guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam memberdayakan kerja kelompok siswa.

4. Metode Ceramah

Metode ceramah dalam penelitian ini ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru, karena gurulah yang dilakukan dengan cara menerangkan pelajaran didepan kelas, dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari. Penggunaan metode berperan penuh. Kepiawaian guru dalam menguasai bahan, forum dan audien, keterampilan bahasa atau intonasinya sangat menentukan metode ini. Masih dominannya metode ceramah ini digunakan dalam proses pembelajaran

disebabkan karena kurikulum yang sangat padat sedangkan waktu yang tersedia terbatas.

Metode ceramah tergantung pada personal guru yakni suara, gaya bahasa, sikap, prosedur, kelancaran dan keteraturan guru dalam memberikan penjelasan yang tidak dimiliki secara mudah oleh semua guru.

Menurut Hasibuan & Moedjiono (2009:13) “Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dan komunikasi lisan. Metode ceramah lebih praktis dan efektif menyampaikan keperluan informasi dan pengertian”. Desain pembelajaran bersifat objektif dan dirancang dari sub-sub konsep secara terpisah menuju konsep-konsep yang lebih konsep dan prinsip latihan soal-soal teks. Menurut Nasution (2000:209) pembelajaran dengan ceramah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajaran tidak dirumuskan secara spesifik kedalam kekuatan yang dapat diukur.
- 2) Bahan pelajaran diberikan kepada kelompok atau kelas secara keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individu.
- 3) Bahan pelajaran biasanya disajikan dalam bentuk ceramah, kuliah, tugas tertulis, dan media lain menurut pertimbangan guru.
- 4) Berorientasi pada kegiatan guru dan mengutamakan kegiatan mengajar.
- 5) Siswa kebanyakan bersikap pasif mendengarkan uraian.
- 6) Semua siswa harus belajar menurut kecepatan guru.
- 7) Penguatan umumnya dilakukan setelah dilakukan ulangan atau ujian.
- 8) Keberhasilan umumnya dinilai guru secara subjektif.
- 9) Pengajar umumnya sebagai penyebar dan penyalur informasi utama.
- 10) Siswa biasanya mengikuti beberapa tes dan ulangan mengenai bahan yang dipelajari dan berdasarkan angka hasil tes atau ulangan itulah rapor yang diisikan.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa metode ceramah tersebut akan berhasil jika digunakan oleh guru yang benar-benar memiliki kemahiran. Jika tidak, guru akan sukar mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Metode yang masih sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional karena sejauh dahulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam berinteraksi namun penggunaanya sangat populer.

Menurut Syaiful (2003:201) bahwa metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penulisan dari guru kepada peserta didik. Meskipun metode ceramah ini sederhana dan mudah dilakukan namun metode ini mempunyai kelemahan dan kelebihan.

Menurut Suryosubroto (1997:166) metode ceramah ini mempunyai kebaikan dan keburukan dalam pelaksanaannya. Kebaikan dan keburukan metode ceramah antara lain:

Kebaikan metode ceramah

- a. Guru dapat menguasai seluruh arah kelas sebab guru semata-mata berbicara langsung sehingga ia dapat menentukan arah itu dengan jalan menetapkan sendiri apa yang akan dibicarakan.
- b. Organisasi kelas sederhana, dengan berceramah persiapan guru satu-satunya adalah buku catatan dan bahan pelajaran, ada kemungkinan sambil duduk dan berdiri.

Kekurangan metode ceramah

- a. Guru sukar mengetahui sampai dimana murid-muridnya telah mengerti materi yang diajarkan.
- b. Murid sering kali memberikan pengertian lain dari hal yang dimaksud guru, hal ini dapat disebabkan karena ceramah

merupakan rangkaian kata-kata yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan salah pengertian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah memiliki kebaikan antara lain guru dapat menguasai seluruh arah kelas sehingga organisasi kelas menjadi sederhana karena dengan berceramah persiapan guru adalah buku catatan dan bahan ajar. Namun selain kebaikan, metode ceramah juga memiliki beberapa keburukan antara lain guru sukar mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dan metode ceramah juga menyebabkan anak didik menjadi pasif di kelas.

Menurut Nana (2011:77) langkah-langkah metode ceramah diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, artinya tahap guru untuk menciptakan yang baik sebelum mengajar dimulai.
- 2) Tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah
- 3) Tahap asosiasi (komparasi), artinya memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya. Pada tahap ini diberikan tanya jawab.
- 4) Tahap regenerasi atau kesimpulan. Pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.
- 5) Tahap aplikasi atau evaluasi. Tahap terakhir ini, diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru. Evaluasi bisa dalam bentuk lisan, tulisan, tugas, dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tahap pembelajaran metode ceramah dirasakan sangat efektif dan sederhana sesuai dengan waktu yang diinginkan oleh guru. Dalam metode ceramah banyak didominasi oleh guru. Metode ceramah tergantung pada personal

guru yakni suara, gaya bahasa, sikap, prosedur, kelancaran, keindahan bahasa dan keteraturan guru dalam memberikan penjelasan yang tidak dimiliki secara mudah oleh semua guru.

B. Kerangka Berpikir

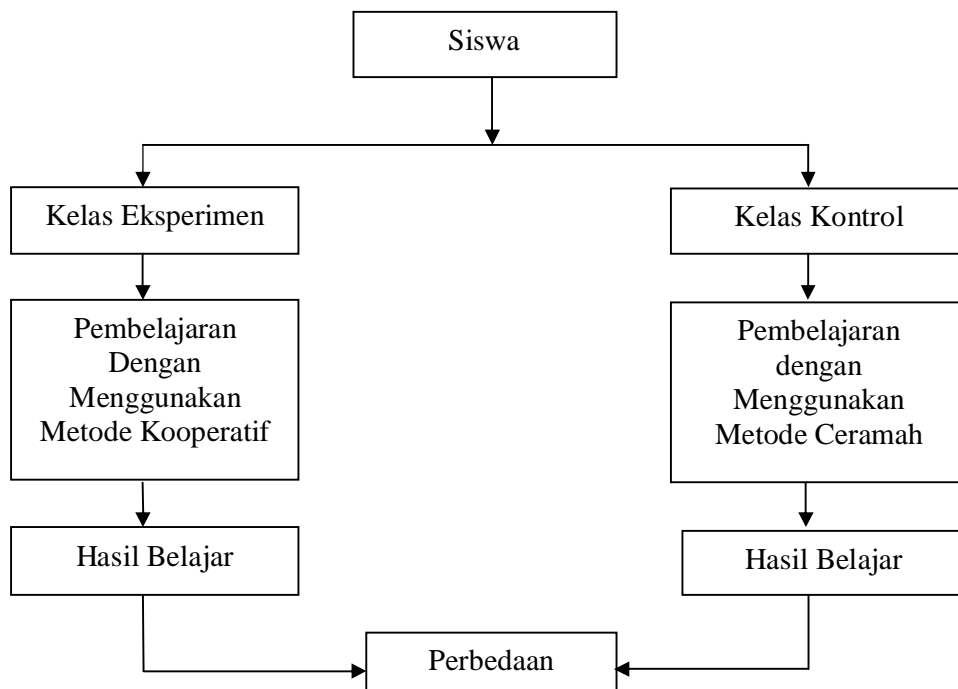
Dalam pembelajaran ekonomi, pada materi dan kompetensi tertentu siswa dituntut berperan serta aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah atau kasus yang berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Pembelajaran hendaknya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dan teori ekonomi serta mampu berpikir kreatif, logis dan kritis terhadap permasalahan yang ada.

Sehingga dengan adanya pemahaman yang mendalam terhadap konsep dan teori ekonomi yang dipelajari oleh siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar.

Biasanya metode pembelajaran yang dikemas oleh guru hanya dalam bentuk ceramah dan tanya jawab saja yang ternyata mengakibatkan siswa bersifat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Pasifnya kegiatan pembelajaran disebabkan tidak adanya interaksi antara siswa karena pembelajaran hanya bersifat satu arah yaitu dari guru kepada siswa. Selain itu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa juga terbatas pada pengetahuan yang disampaikan oleh guru saja. Siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa ada kemauan untuk menggali secara lebih dalam

materi pelajaran. Hal demikian tentu akan berimbas pada hasil belajar siswa.

Metode kooperatif merupakan metode pembelajaran untuk membangun kreatifitas siswa dalam menghadapi permasalahan dan siswa akan mampu mengembangkan gagasan-gagasan baru untuk memecahkan permasalahan tersebut. Sehingga diharapkan dengan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterlibatan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan-batasan dari rumusan masalah.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teoritis, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan Metode Kooperatif dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 9 Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan metode kooperatif dengan metode ceramah. Hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan metode kooperatif lebih tinggi dari hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah dalam membedakan peran Bank Umum dan Bank Sentral. Jadi metode kooperatif dan metode ceramah dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMAN 9 Padang, maka penulis menyarankan :

1. Bagi Guru

- a. Metode kooperatif dapat dijadikan salah satu alternatif oleh guru di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi membedakan peran bank umum dan bank sentral.
- b. Agar pelaksanaan dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal, hendaknya guru menyiapkan bahan ajar, lembar diskusi siswa dan media power point yang menarik dan sesuai dengan pokok bahasan.

- c. Untuk memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dalam pelaksanaan proses pembelajaran disertai bonus berupa nilai untuk setiap aktivitas positif yang ditunjukkan siswa.
2. Bagi sekolah
- a. Hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung untuk kemajuan kegiatan pembelajaran dengan menambah jumlah LCD yang ada, guna merangsang kemauan guru untuk menerapkan metode-metode baru yang menarik minat dan merangsang kreativitas siswa.
 - b. Agar pelaksanaan dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal, hendaknya sekolah memperbanyak buku ekonomi sebagai sumber belajar di pustaka.
3. Bagi siswa
- a. Di harapkan dapat lebih aktif dalam belajar ekonomi.
 - b. Saling bekerja sama dan tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran khususnya ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Prenada Media Group. Jakarta
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Hasibuan Dan Mudjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosda. Bandung
- Jalaluddin Rakhmad. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Muslimin Ibrahim. 2004. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press. Surabaya
- Muliyardi. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. FMIPA UNP. Padang
- Nana Sudjana. 2006. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru. Bandung
- . 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Aljesindo. Bandung
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Silberman, Melvin. 2002. *Active Learning*. Nusa Media dan Nuansa. Bandung
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Sudjana. 2002. *Metode statistika*. Tarsito. Bandung
- Sugiyono. 2006. *Cetakan Kedua. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta